

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah penting yang mempengaruhi potensi manusia dan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu bangsa karena menjadi tolak ukur kemajuan bangsa tersebut (Panggabean dkk., 2022, h. 18). Pendidikan juga merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kemakmuran bersama. Hal tersebut didukung dengan pendapat Sari dan Tamba (2014, h. 103) yang menyatakan bahwa “salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)”. Karena pendidikan di SD masih merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakkan dasar-dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Oleh sebab itu, pentingnya bagi para pendidik untuk dapat meningkatkan pembelajaran bermutu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa.

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu pada hasil atau prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik, di mana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri (Purba dkk., 2021, h. 949). Keberhasilan suatu pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain penggunaan strategi atau model pembelajaran oleh guru, faktor lain yang juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, tidak lepas dari penggunaan bahan ajar.

Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Prastowo (2015, h. 439), “LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa baik bersifat teori ataupun praktik dengan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai”. LKPD merupakan salah satu bahan ajar dan sumber belajar yang berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. LKPD dapat digunakan untuk meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Septian dkk., 2019, h. 60).

Pada kurikulum 2013 pemerintah telah menyiapkan bahan ajar berupa buku guru dan buku peserta didik. Namun, materi pada buku tersebut masih bersifat universal. Peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan mudah jika materinya dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan menjadi solusi untuk memfasilitasi peserta didik agar mampu memecahkan masalah yang berasal dari masalah sehari-hari (Sakdiyah dan Annizar, 2021, h. 117).

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya. Selain itu juga untuk menanamkan rasa cinta di daerahnya dan membekali sikap dan perilaku yang sejajar dengan nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa (Azizah dan Alnashr, 2022, h. 2).

Pentingnya penanaman budaya atau kearifan lokal pada pendidikan adalah untuk menanamkan identitas dan jati diri bangsa. Hal tersebut merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter. Salah satunya yang dapat

dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (Prihastari dan Widyaningrum, 2021, h. 44).

Namun, pada saat ini masih sangat sedikit sekolah khususnya tingkat SD yang menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan atau observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 200207 Padangsidimpuan Kelurahan Sitamiang Baru, ditemukan bahwa guru umumnya menggunakan buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah dalam proses pembelajaran yang materinya masih bersifat universal (umum) atau belum berbasis kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa.

LKPD yang digunakan sebagai sumber belajar siswa juga masih bersifat umum dan kurang dikaitkan dengan budaya atau kearifan lokal di daerah atau lingkungan sekitar siswa. Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru kelas IV juga menyatakan bahwa SD Negeri 200207 Padangsidimpuan tidak memberikan materi muatan lokal kepada siswa secara khusus dan proses pembelajaran umumnya hanya menggunakan buku siswa maupun LKPD. Kegiatan maupun tugas-tugas yang diberikan kepada siswa umumnya juga berasal dari buku pegangan siswa maupun LKPD yang ada.

Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terkait LKPD yang digunakan siswa khususnya pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku). Materi subtema 1 yang ada pada LKPD juga masih bersifat umum yang membahas tentang lingkungan budaya Bali, Yogyakarta, Jakarta dan Bogor atau belum dikaitkan dengan budaya atau kearifan lokal yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Sementara dari hasil diskusi atau wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan juga ditemukan masih banyak siswa yang belum mengetahui dan memahami dengan baik budaya atau kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti pakaian daerah, alat musik dan rumah adat yang ada di Kota Padangsidempuan. Ketika peneliti bertanya tentang alat musik Gordang Sembilan, dari 20 siswa yang ditanya hanya 6 siswa yang dapat menjelaskan dengan benar sementara 14 siswa lainnya tidak dapat menjelaskannya dengan benar.

Secara umum dari hasil studi pendahuluan melalui observasi maupun wawancara peneliti baik dengan guru maupun siswa kelas IV menunjukkan bahwa SD Negeri 200207 Padangsidempuan tidak memberikan materi muatan lokal secara khusus kepada siswa, proses pembelajaran yang dilakukan guru juga cenderung menggunakan buku guru, buku siswa dan LKPD yang materinya masih bersifat umum dan belum dikaitkan dengan kearifan lokal. Sebagian besar siswa juga belum mengetahui dan memahami dengan baik kearifan lokal seperti pakaian daerah, alat musik maupun rumah adat yang ada di Kota Padangsidempuan.

Menurut Prastowo dalam Fitri dan Pahlevi (2021, h. 282), “yang terjadi secara nyata dalam pendidikan di Indonesia yaitu banyak guru yang memakai bahan ajar tinggal pakai tanpa ada usaha untuk melakukan perencanaan, penyiapan, dan penyusunan sendiri bahan ajar tersebut”. Dengan adanya hal tersebut membuat bahan ajar menjadi kurang menarik minat peserta didik dan membuat suasana menjadi monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu bahan ajar yang diperoleh dari penerbit kurang sesuai dengan silabus dalam kurikulum.

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan inovasi untuk membuat kondisi belajar yang menarik agar peserta didik mendapatkan nuansa baru dalam belajar (Sakdiyah dan Annizar, 2021, h. 117). Pengembangan bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa merupakan usaha terbaik untuk dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik siswa serta menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah siswa (Purba, 2021, h. 950).

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mandiri bagi siswa dan memfasilitasi siswa agar mampu memecahkan masalah yang berasal dari masalah sehari-hari serta membantu siswa mengenal budaya atau kearifan lokal di daerahnya. LKPD berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD.

Pengembangan LKPD ini akan diwujudkan dalam bentuk penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. SD Negeri 200207 Padangsidempuan tidak memberikan materi atau mata pelajaran muatan lokal secara khusus kepada siswa.

2. Proses pembelajaran termasuk tugas yang diberikan kepada siswa umumnya hanya berasal dari buku pegangan siswa dan LKPD yang ada.
3. Materi yang ada dalam buku siswa masih bersifat umum dan belum berbasis kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa.
4. LKPD yang digunakan juga masih bersifat umum, hanya berupa ringkasan materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa.
5. LKPD yang ada juga belum dikaitkan dengan budaya maupun kearifan lokal di daerah maupun lingkungan sekitar siswa sehingga masih banyak siswa yang belum mengenal kearifan lokal di lingkungan daerah tempat tinggalnya.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidimpuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023. LKPD Tema 8 Subtema 1 yang dikembangkan juga dibatasi pada pembelajaran 3 (fokus pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PPKn), serta kearifan lokal dibatasi pada kearifan lokal yang ada di Kota Padangsidimpuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana validitas (kelayakan) LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidimpuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023?.

2. Bagaimana praktikalitas (kepraktisan) LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023?.
3. Bagaimana efektivitas LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui validitas (kelayakan) LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023.
2. Untuk mengetahui praktikalitas (kepraktisan) LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023.
3. Untuk mengetahui efektivitas LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD Negeri 200207 Padangsidempuan Kelurahan Sitamiang Baru T.A. 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi ilmiah tentang pembelajaran tematik khususnya terkait dengan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa tingkat SD. Hasil penelitian dan pengembangan ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan suasana atau pengalaman belajar yang baru bagi siswa, menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa tentang budaya atau kearifan lokal yang ada di daerah dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi mengenai bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal dan diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan refleksi dalam pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku kelas IV SD.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan kontribusi berupa LKPD berbasis kearifan lokal dan membantu guru dalam mendukung kualitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien terutama untuk mengenalkan budaya atau kearifan lokal yang ada di daerah maupun lingkungan sekitar siswa serta menanamkan rasa cinta serta membekali sikap dan perilaku yang positif sesuai nilai dan aturan yang berlaku di daerah sekitar siswa.
- d. Bagi peneliti sendiri secara pribadi, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bentuk pelatihan dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal dalam mendukung kegiatan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungannya.